

TINJAUAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA BERDASARKAN BEBAN KERJA PETUGAS ASSEMBLING REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SABANG TAHUN 2022

Nova Fahlevi ^{1,*}; Supriyanti ²; Nurpida ³

¹Akademi Perekam dan Informatika Kesehatan (APIKES) Sihat Beurata Banda Aceh

*e-mail : novafahlevi7@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Aceh

*e-mail : suprianti817@gmail.com

³Akademi Perekam dan Informatika Kesehatan (APIKES) Sihat Beurata Banda Aceh

*e-mail : nurpida_0202@yahoo.com

*e-mail : novafahlevi7@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
22 Januari 2023

Revised :
08 Februari 2023

Accepted:
10 Februari 2023

Kata kunci:

Kebutuhan Tenaga Kerja, Beban Kerja, Assembling

Assembling yaitu salah satu bagian di unit rekam medis yang berfungsi sebagai peneliti kelengkapan isi dan perakitan dokumen rekam medis sebelum disimpan. Masalah yang terjadi di bagian assembling adalah banyak dokumen yang belum disusun dan diteliti kelengkapannya, hal itu karena jumlah petugas hanya satu orang yang harus bertugas menyusun sekaligus meneliti DRM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja di bagian assembling berdasarkan beban kerja di RSUD Kota Sabang tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dengan jumlah populasi 13 orang petugas dan sampel 2 orang petugas. Teknik pengambilan sampel dengan cara teknik random sampling yaitu secara acak dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan 16 pertanyaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja di bagian assembling belum dikatakan baik, karena rata-rata kebutuhan tenaga kerja di bagian assembling berdasarkan beban kerja di RSUD Kota Sabang Tahun 2022 tergolong kurang baik, alangkah baiknya jika petugas rekam medis di bagian assembling dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan beban kerja.

How to Cite: Fahlevi, N., Supriyanti., & Nurpida. (2023). Tinjauan Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Petugas Assembling Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 2(1), 125-136.

Pendahuluan

Rumah sakit adalah suatu unit pelayanan kesehatan yang sangat kompleks dalam berbagai jenis pelayanan di bidang kesehatan demi mewujudkan tingkat kesehatan masyarakat yang optimal, sehingga rumah sakit dituntut untuk profesional dalam

melaksanakan berbagai jenis pelayanan kesehatan terhadap pasien sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang memuaskan di rumah sakit tersebut. Salah satu unit yang harus ada di rumah sakit yaitu unit rekam medis (Azwar, 2010)

Berdasarkan Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008 Bab 1 pasal 1 tentang Rekam medis, menyebutkan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Setiap proses penyelenggaraan rekam medis dapat terlaksana dengan baik dan dapat memberikan informasi data yang lengkap, akurat dan tepat waktu jika didukung dengan sumber daya manusia yang memadai dilihat dari segi kualitas dan kuantitasnya. Kualitas meliputi keterampilan, pengetahuan dan tingkat pendidikan. Sedangkan kuantitas adalah jumlah tenaga kerja yang ada harus sesuai dengan beban kerja.

Unit pengolahan data rekam medis yang berada di dalam unit rekam medis meliputi: Assembling, Koding, Indeksing, Filling dan Analising Reporting. Assembling adalah salah satu bagian di unit rekam medis yang berfungsi sebagai peneliti kelengkapan dan perakitan dokumen rekam medis sebelum disimpan. Lembar formulir dalam dokumen rekam medis diatur kembali sesuai urutan riwayat penyakit pasien dan diteliti kelengkapan isi dokumen rekam medis. (Ismaniar, 2015)

Menurut Annisa (2015), Tugas dan fungsi pokok assembling adalah:

1. Meneliti kelengkapan data yang harus tercatat di dalam formulir rekam medis sesuai dengan kasus rekam medisnya
2. Meneliti kebenaran pencatatan data rekam medis sesuai dengan kasus penyakitnya
3. Mengendalikan penggunaan nomor rekam medis
4. Mendistribusikan dan mengendalikan penggunaan formulir rekam medis.

Melihat dari pentingnya pengelolaan assembling maka perencanaan sumber daya manusianya harus sesuai dengan beban kerja di unit tersebut. Analisa terhadap beban kerja petugas assembling sangat penting dilakukan, karena analisa ini menitikberatkan pada peningkatan efektivitas dalam bidang sumber daya yang berkaitan dengan aktivitas kerja dan waktu yang dibutuhkan petugas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Kebutuhan tenaga rekam medis juga diperhitungkan dalam proses perekrutan tenaga kerja. Karena perannya dalam sebuah pelayanan kesehatan serta meningkatkan pelayanan rekam medis di suatu rumah sakit.

Jumlah petugas rekam medis berpengaruh dalam beban kerja yang akan mempengaruhi mutu dan kualitas rumah sakit tersebut. Jika jumlah tenaga kerja sedikit, sedangkan beban kerja semakin meningkat, mengakibatkan produktivitas kerja rendah dan akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit terhadap pasien, demikian juga sebaliknya apabila jumlah petugas lebih banyak dari pada beban kerja, maka banyak pula waktu yang tersisa sehingga pekerjaan menjadi kurang efektif.

Untuk itu diperlukan jumlah petugas rekam medis sesuai dengan perhitungan beban kerja di unit tersebut.

Berdasarkan data awal didapatkan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang pada bulan Maret 2022. Pada bagian assembling terdapat 1 (satu) orang petugas. Terlihat banyaknya tumpukan DRM (Dokumen Rekam Medis) di bagian assembling. Hal itu terjadi karena petugas assembling mempunyai beban kerja yang cukup tinggi dan minimnya jumlah petugas. Masalah yang terjadi di bagian assembling adalah banyak dokumen yang belum disusun ataupun dirakit dan diteliti kelengkapannya. Hal itu terjadi karena petugas assembling hanya satu orang yang harus bertugas menyusun sekaligus meneliti DRM.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan petugas assembling, diketahui bahwa RSUD Kota Sabang didapatkan lama waktu kegiatan assembling adalah 10 menit untuk satu berkas rekam medis, proses ini dilakukan pada waktu kerja efektif yang menjadikan rata rata berkas rekam medis yang diassembling dalam sehari sebanyak ± 50 berkas pasien. Sesuai dengan protap petugas wajib menyelesaikan DRM yang harus diassembling agar tidak terjadi keterlambatan apabila pasien akan menggunakan DRM tersebut untuk kebutuhan kontrol rutin. Oleh karena itu, perlu disesuaikan jumlah petugas berdasarkan beban kerja sehingga produktivitas petugas lebih optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian terkait "Tinjauan Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Petugas Assembling Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022".

Landasan Teori

Assembling Rekam Medis

Assembling adalah kegiatan merakit berkas rekam medis pasien rawat inap di fasilitas pelayanan kesehatan serta mengecek kelengkapan pengisian berkas rekam medis dan form yang harus ada pada berkas rekam medis pasien rawat inap. Tujuan assembling untuk tertatanya urutan formulir rekam medis menjadi berurut sesuai urutannya (Shofari, 2010). Assembling berfungsi sebagai pengendalian formulir rekam medis dan untuk mengetahui jenis formulir yang sering digunakan (Sudra, 2013).

Menurut Tegar Wahyu (2016) dalam buku manajemen rekam medis pada fasilitas pelayanan kesehatan tahun 2021, ada beberapa hal yang dilakukan oleh seorang perekam medis dalam melakukan assembling. Deskripsi kegiatan pokok dalam Assembling sebagai berikut :

1. Menyiapkan dokumen rekam medis yang baru dan kelengkapan formulir didalamnya untuk keperluan unit yang membutuhkan.
2. Mencatat segala penggunaan dokumen rekam medis kedalam buku kendali.

3. Mengalokasikan Nomor rekam medis dan memberi tahu ke tempat pendaftaran pasien rawat jalan dan unit gawat darurat.
4. Mengendalikan penggunaan nomor rekam medis agar tidak menjadi duplikasi dalam penggunaan nomor rekam medis.
5. Mencatat penggunaan nomor rekam medis kedalam buku penggunaan rekam medis.
6. Menerima pengembalian dokumen rekam medis dan sensus harian dari unit pelayanan rekam medis.
7. Mencocokkan jumlah dokumen dengan jumlah pasien.
8. Meneliti kelengkapan isi dokumen.

Metode

Penelitian ini dilakukan di RSUD Kota Sabang Jln. Teuku Umar No. 21. Penelitian ini sudah dilaksanakan pada tanggal 14 s/d 22 April 2022 yang dilakukan di unit Rekam Medis bagian assembling RSUD Kota Sabang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk meninjau Bagaimana Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Assembling Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022?

Adapun pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana waktu kerja yang dibutuhkan di bagian assembling pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022?, 2) Bagaimana ketetapan unit kerja SDM di bagian assembling rekam medis di RSUD Kota Sabang Tahun 2022?, dan 3) Bagaimana cara menyusun standar beban kerja di bagian assembling unit kerja rekam medis di RSUD Kota Sabang Tahun 2022?

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang petugas assembling rekam medis pada saat dilakukan penelitian di RSUD Kota Sabang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Arikunto, 2010).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Mengetahui Kebutuhan Tenaga Kerja di Bagian Assembling Berdasarkan Beban Kerja di RSUD Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis yang berjumlah 2 orang di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang maka hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Apakah fasilitas di ruang assembling sudah memadai?

Tabel 1:

Responden	Jawaban
1	Tidak, Karna masih banyak sarana dan prasarana yang masih belum memadai
2	Tidak, Karna keterbatasan ruangan yang menyebabkan kurangnya fasilitas.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada ruangan assembling belum memadai fasilitasnya.	

2. Apakah petugas assembling berlatarbelakang sebagai perekam medis?

Tabel 2:

Responden	Jawaban
1	Ya, Karna sebaiknya memang petugas assembling harus berlatar belakang sebagai perekam medis agar tingkat pengetahuan dalam melakukan kegiatan dibagian assembling dilakukan dengan baik.
2	Ya, Agar dapat memenuhi kriteria dengan petugas assembling yang berlatar belakang sebagai perekam medis.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa petugas assembling memang berlatarbelakang sebagai perekam medis.	

3. Apakah tenaga kerja di bagian assembling sudah sesuai dengan beban kerja yang telah ditentukan?

Tabel 3:

Responden	Jawaban
1.	Tidak, Karna hanya terdapat satu orang pekerja assembling di ruangan tersebut.
2.	Tidak, Karna kurangnya petugas di bagian assembling membuat beban kerja petugas semakin bertambah.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja tidak sesuai dengan beban kerja yang telah ditentukan.	

4. Apakah jumlah tenaga kerja di bagian assembling sudah sesuai?

Tabel 4:

Responden	Jawaban
1.	Tidak, Karna pada bagian assembling di RSUD Kota Sabang terdapat kurangnya petugas assembling.
2.	Tidak, Karna disebabkan oleh minimnya tekanan kerja yang terlalu tinggi.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja di bagian assembling Tidak sesuai.	

Mengetahui Waktu Kerja yang Dibutuhkan Petugas Assembling di RSUD Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis yang berjumlah 2 orang di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang maka hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Apakah waktu kerja petugas assembling sudah tepat?

Tabel 5:

Responden	Jawaban
1.	Tidak, Karna terbatasnya jam kerja dan kurangnya petugas kerja menyebabkan waktu kerja petugas tidak tepat.
2.	Tidak, Karna disebabkan oleh faktor berkas assembling yang semakin menumpuk mengakibatkan petugas harus kerja di luar jam kerja.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa waktu kerja yang dibutuhkan petugas assembling Tidak tepat.	

2. Apakah ada kelonggaran waktu yang diberikan kepada petugas assembling?

Tabel 6:

Responden	Jawaban
1.	Ya, Karna disebabkan kurangnya petugas assembling sehingga diberikan kelonggaran waktu
2.	Ya, Karna dengan diberinya kelonggaran waktu, maka petugas akan lebih teliti dalam melakukan kegiatan assembling tersebut.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada kelonggaran waktu yang diberikan kepada petugas assembling.	

3. Apakah petugas assembling pernah bekerja diluar jam kerja yang telah ditentukan?

Tabel 7:

Responden	Jawaban
1.	Ya, Karna disebabkan oleh faktor kurangnya petugas assembling.
2.	Ya, Dikarenakan minimnya petugas assembling yang terdapat di RSUD Kota Sabang, Petugas assembling pernah bekerja di luar jam kerja, agar petugas mendapat kesempatan istirahat yang secukupnya.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa petugas assembling pernah bekerja di luar jam kerja yang telah ditentukan.	

4. Apakah dampak keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis dapat mengganggu kinerja petugas assembling?

Tabel 8:

Responden	Jawaban
1.	Ya, Karna jika keterlambatan pengembalian berkas, maka petugas assembling menjadi terhambat dalam pembuatan laporan serta pengajuan klaim menjadi terlambat.
2.	Ya, Karna jika terjadinya keterlambatan pengembalian berkas bukan hanya petugas assembling yang terganggu kinerjanya melainkan pelayanan yang akan diberikan kepada pasien juga terhambat karna dokter harus menunggu sampai berkas diterima.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak keterlambatan dalam pengembalian berkas rekam medis dapat mengganggu kinerja petugas assembling.	

Mengetahui Ketetapan Unit Kerja SDM Petugas Assembling Di RSUD Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis yang berjumlah 2 orang di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang maka hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Apakah kurangnya petugas di bagian assembling menyebabkan berkas rekam medis bertambah banyak?

Tabel 9:

Responden	Jawaban
1.	Ya, Karna dengan kurangnya petugas di bagian assembling menyebabkan penumpukan pada berkas rekam medis.
2.	Ya, Karna beban kerja yang ditanggung petugas tidak sesuai dengan jumlah petugas yang ada.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa memang benar kurangnya petugas di bagian assembling menyebabkan berkas rekam medis bertambah banyak.	

2. Apakah jika ada kelonggaran waktu yang diberikan kepada petugas assembling maka kinerjanya sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan?

Tabel 10:

Responden	Jawaban
1.	Ya, Karna jika diberi kelonggaran waktu maka banyak pula kesempatan untuk petugas bekerja di waktu luang.
2.	Ya, Karna dengan adanya kelonggaran waktu dapat meningkatkan efisiensi kerja petugas agar proses kinerja petugas berjalan dengan baik.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa memang jika diberikan kelonggaran waktu kepada petugas assembling maka kinerjanya sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan	

3. Apakah SDM yang bekerja di unit ruangan assembling sudah cukup memadai?

Tabel 11:

Responden	Jawaban
1.	Tidak, Karna kurangnya petugas pada bagian assembling.
2.	Tidak, Karna kurangnya fasilitas dan sarana yang disediakan oleh pemerintah sendiri terutama dari segi pendidikan.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak/belum cukup memadai.	

4. Apakah jika terbatasnya petugas assembling akan menghambat proses pelaksanaan assembling?

Tabel 12:

Responden	Jawaban
1.	Ya, Dengan terbatasnya petugas maka akan semakin terhambat proses yang akan dilaksanakan.
2.	Ya, Karna jumlah petugas juga sangat mempengaruhi efektifitas proses pelaksanaan assembling.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa memang jika terbatasnya petugas assembling akan menghambat proses pelaksanaan assembling.	

Mengetahui Standar Beban Kerja Petugas Assembling Rekam Medis Di RSUD Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis yang berjumlah 2 orang di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang maka hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

1. Apakah beban kerja sesuai dengan waktu kerja yang ditetapkan?

Tabel 13:

Responden	Jawaban
1.	Tidak, Karna dengan kurangnya petugas assembling membuat beban kerja petugas semakin bertambah dan waktu petugas untuk mengerjakan kegiatan assembling tidak akan sesuai.
2.	Tidak, Karna besarnya beban kerja yang harus ditanggung oleh satu orang pekerja membuat terlalu banyak memakan waktu.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja tidak sesuai dengan waktu kerja yang ditentukan.	

2. Apakah selama ini petugas rekam medis dapat menyelesaikan beban kerja secara maksimal?

Tabel 14:

Responden	Jawaban
1.	Tidak, Hal tersebut dikarenakan kurangnya petugas yang menyebabkan petugas tidak dapat menyelesaikan beban kerja secara maksimal.
2.	Tidak, Dikarenakan kegiatan melakukan assembling yang dilakukan oleh satu orang membuat beban kerja tidak maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa petugas rekam medis tidak dapat menyelesaikan beban secara maksimal.

3. Apakah ada kendala dalam menyelesaikan beban kerja?

Tabel 15:

Responden	Jawaban
1.	Ya, Terdapat banyak kendala dalam melaksanakan kegiatan assembling yang disebabkan oleh kurangnya petugas
2.	Ya, Karna beban kerja yang dipikul oleh satu orang petugas membuat sering terjadinya kendala dalam melaksanakan kegiatan assembling.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa adanya kendala dalam menyelesaikan beban kerja	

4. Apakah petugas menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan?

Tabel 16:

Responden	Jawaban
1.	Ya, Petugas sudah menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
2.	Ya, Petugas sudah menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di atas maka dapat disimpulkan bahwa petugas menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan	

Pembahasan

Mengetahui Kebutuhan Tenaga Kerja di Bagian Assembling Berdasarkan Beban Kerja di RSUD Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang responden dapat dijelaskan bahwa di kategorikan tidak sesuai, karena tenaga kerja di bagian Assembling belum sesuai dengan beban kerja yang diberikan.

Fenomena di atas sesuai pendapat Anuja dan Swati (2013), bahwa terdapat lima langkah perhitungan SDM menurut WISN yaitu perhitungan ini bertujuan untuk memperoleh jumlah SDM sesuai beban kerja selama 1 tahun. Sumber data yang diperlukan untuk menentukan jumlah kebutuhan SDM per unit kerja yaitu meliputi data yang diperoleh dari langkah sebelumnya diantaranya waktu kerja tersedia, standar beban kerja dan standar kelonggaran masing-masing kategori SDM. Kuantitas kegiatan pokok tiap unit kerja selama kurun waktu satu tahunan. Kuantitas kegiatan pokok disusun berdasarkan berbagai data kegiatan pelayanan yang telah dilaksanakan di tiap unit kerja RS selama kurun waktu satu tahun.

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang kebutuhan tenaga kerja di bagian Assembling pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022 maka peneliti berasumsi bahwa kebutuhan tenaga kerja di bagian Assembling oleh petugas rekam

medis belum sesuai dengan standar kebutuhan yang telah ditetapkan. Dikarenakan kurangnya petugas di bagian assembling membuat beban kerja petugas semakin bertambah.

Waktu Kerja yang Dibutuhkan Petugas Assembling di RSUD Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang responden dapat dijelaskan bahwa waktu kerja yang dibutuhkan petugas assembling tidak sesuai karena beban kerja yang diberikan kepada petugas sudah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki petugas dan petugas sudah menjalankan tugasnya sudah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Fenomena di atas sesuai dengan pernyataan Anuja dan Swati (2013) bahwa terdapat lima langkah perhitungan SDM menurut WISN yaitu Menetapkan waktu kerja tersedia bertujuan untuk mendapatkan waktu kerja tersedia masing-masing kategori SDM yang bekerja di rumah sakit selama satu tahun. Data yang diperlukan adalah Hari kerja sesuai ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit atau Peraturan Daerah, Cuti tahunan sesuai ketentuan tiap SDM, Pendidikan dan pelatihan sesuai ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme, setiap kategori SDM memiliki hak untuk mengikuti pelatihan, kursus, seminar atau lokakarya, Hari libur nasional, sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri terkait tentang hari libur nasional dan cuti bersama, Ketidakhadiran kerja sesuai data rata-rata ketidakhadiran kerja selama satu tahun, Waktu kerja sesuai ketentuan yang berlaku di Rumah Sakit atau peraturan.

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang waktu kerja yang dibutuhkan petugas assembling rekam medis di RSUD Kota Sabang Tahun 2022 maka peneliti berasumsi bahwa waktu kerja yang dibutuhkan oleh petugas rekam medis belum sesuai dengan standar kebutuhan yang telah ditetapkan. Dikarenakan terbatasnya jam kerja dan kurangnya petugas kerja menyebabkan waktu kerja petugas tidak tepat.

Mengetahui Ketetapan Unit Kerja SDM Petugas Assembling Di RSUD Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang responden dapat dijelaskan bahwa tidak sesuai, karena kurangnya petugas di bagian assembling sehingga menyebabkan berkas rekam medis bertambah banyak dan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan.

Fenomena di atas sesuai dengan menetapkan unit kerja dan kategori SDM bertujuan untuk diperolehnya unit kerja dan kategori SDM yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan (Anjuna dan Swati, 2013).

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang menetapkan unit kerja dan mengidentifikasi SDM di bagian Assembling pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022 maka peneliti berasumsi bahwa ketetapan unit kerja SDM oleh

petugas rekam medis tidak sesuai dengan standar kebutuhan yang telah ditetapkan. Dikarenakan beban kerja yang ditanggung petugas tidak sesuai dengan jumlah petugas yang ada.

Mengetahui Standar Beban Kerja Petugas Assembling Di RSUD Kota Sabang Tahun 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang responden dapat dijelaskan bahwa petugas Assembling pernah bekerja diluar jam kerja yang telah ditentukan dan masih ada kelonggaran waktu yang diberikan kepada petugas Assembling dan petugas Assembling sudah menjalankan kinerjanya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus WISN menyusun standar beban kerja per tahun di RSUD Kota Sabang Tahun 2022, Rata-rata waktu kerja tersedia adalah (29,295) menit, rata-rata waktu peraturan kegiatan pokok adalah (3,5) dan hasil akhirnya adalah (8,37) menit pertahun. Fenomena di atas sesuai dengan Beban kerja adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang tenaga kesehatan selama mengabdikan diri di suatu unit pelayanan kesehatan, beban kerja diartikan sebagai patients days yang merujuk pada jumlah prosedur, pemeriksaan kunjungan pada pasien (Marquis dan Houston, 2010).

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang mengetahui standar beban kerja petugas assembling pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022 maka peneliti berasumsi bahwa mengetahui standar beban kerja petugas assembling rekam medis sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dikarenakan beban kerja yang dipikul oleh satu orang petugas membuat sering terjadinya kendala dalam melaksanakan kegiatan assembling, namun Petugas sudah menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Hal ini juga telah diteliti oleh Henny (2021) menyatakan hasil penelitian diperoleh bahwa pelaksanaan assembling rekam medis namun untuk melaksanakannya terkendala pada sumber daya yang kurang dan belum lengkap memiliki SPO assembling rekam medis di unit rekam medis Rumah Sakit.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Kebutuhan Tenaga Kerja Di Bagian Assembling Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang Tahun 2022, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kebutuhan Tenaga Kerja di Bagian Assembling Berdasarkan Beban Kerja di RSUD Kota Sabang berada tidak sesuai
2. Waktu Kerja Yang Dibutuhkan Petugas Assembling Di RSUD Kota Sabang berada pada kategori tidak sesuai
3. Ketetapan Unit Kerja SDM Petugas Assembling Di RSUD Kota Sabang berada pada kategori sesuai

4. Standar Beban Kerja Petugas Assembling Di RSUD Kota Sabang berada pada kategori sesuai

Saran

1. Bagi RSUD Kota Sabang alangkah baiknya memperhatikan waktu kerja tersedia dan standar kelonggaran petugas di bagian Assembling agar disiplin dan tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.
2. Bagi rekam medis sebaiknya memperhatikan petugas di bagian Assembling untuk standar beban kerja dan kebutuhan SDM agar tidak terjadi penumpukan berkas yang belum dicek Assembling.
3. Bagi institusi pendidikan kesehatan khususnya APIKES Sihat Beurata agar terus meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memberikan pendidikan guna untuk mencapai kompetensi.
4. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, hasil ini bisa digunakan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan metode yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Anuja, A.P., & Swati, C. 2013. *Human Resource Assessment of a District Hospital Applying WISN Method: Role of Laboratory Technicians*. International Journal of Medicine and Public Health.
- Azwar. 2010. *Tentang Pengertian Rumah Sakit*. Tangerang: Bina Rupa Aksara.
- Ismaniar. 2015. *Pengertian Assembling*. Deepublish, Yogyakarta.
- Henny Maria Ulfa, dkk. 2021. *Jurnal Pelaksanaan Asembling Rekam Medis di Rumah Sakit*. Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Volume 4 No 2 (Oktober, 2021)
- Marquis, B. L. & Huston, C. J. 2010. *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan : Teori dan Aplikasi, (Ed. 4)*. Jakarta : EGC.
- Permenkes RI No. 269/Menkes/Per/III/2008. *Pengertian Rekam Medis*. Jakarta: Kemenkes RI
- Sudra. 2013. *Proses Pelaksanaan Assembling*. Tangerang Selatan: UI
- Tegar Wahyu (2016). *Manajemen Rekam Medis*. Jakarta : Indonesia Putaka